

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Karakteristik Lebah Madu

Lebah madu termasuk kedalam kerajaan *Animalia*, Filum *Arthropoda*, Kelas Insekta, Ordo *Hymenoptera*, Famili *Apidae*, Genus *Apis* dan species *Apis cerana*, *Apis mellifera*, *Apis dorsata* dan *Apis florea*. Secara umum tubuh lebah madu dapat di klasifikasikan menjadi tiga bagian, terdiri dari :

a. Kepala (caput) dan peralatannya

- 1) Antena berfungsi sebagai radar
- 2) Mata
- 3) Mulut

b. Dada (thorax) dan peralatannya

- 1) Sayap, berjumlah 2 pasang
- 2) Kaki, berjumlah 3 pasang

c. Perut (abdomen)

- 1) Kantong madu/nectar
- 2) Kantong racun/bias (<http://dishut.jabarprov.go.id/>)

Dari kegiatan budidayanya lebah madu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. *Apis Cerana*

Apis cerana merupakan lebah madu yang banyak tersebar di wilayah asia antara lain tersebar di Negara Afganistan, Cina, Jepang dan Indonesia. Apabila sumber pakan dan air mencukupi lebah madu ini dapat dipanen tiga kali dalam 1 tahun dengan produksi madu bisa mencapai 2-5 kg per tahun. Lebah madu jenis *Afis Cerana* dapat terlihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1

Lebah Jenis *Apis Cerana*

(Sumber : <https://dlhk.bantenprov.go.id/>)

b. *Apis Mellifera*

Apis mellifera merupakan lebah madu yang berasal dari Italia, tetapi lebah madu jenis ini dapat beradaptasi dengan baik untuk dikembangkan di Indonesia. Lebah madu jenis *Apis mellifera* memiliki ukuran tubuh lebih besar apabila dibandingkan dengan *Apis cerana*, memiliki temperamen yang tidak ganas dan sangat mudah untuk dibudidayakan. Apabila sumber pakan dan air mencukupi lebah madu jenis ini dapat memproduksi madu 35-40 kg per tahun per koloni. Lebah Madu Jenis *Afis Mellifera* terlihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2
Lebah Jenis *Apis Mellifera*
(Sumber : <https://dlhk.bantenprov.go.id/>)

c. Apis Dorsata

Apis Dorsata hanya berkembang di Asia antara lain di Negara India, Philipina, Cina dan Indonesia. Lebah madu jenis ini dikenal dengan nama lebah madu alam atau lebah madu hutan. Di Indonesia jenis lebah madu ini tersebar di Pulau Kalimantan, Sumatera, Maluku, Sulawesi Irian Jaya, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Kawanan Lebah jenis *Apis Dorsata* dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3
Lebah Jenis *Apis Dorsata*
(Sumber : <https://dlhk.bantenprov.go.id/>)

Pada sistem kehidupan lebah terdapat 3 jenis lebah dengan tugasnya masing-masing, yaitu lebah ratu, lebah pekerja dan lebah jantan.

1) Lebah Ratu

Lebah ratu merupakan lebah betina yang merupakan inti dari berjalannya sistem berlangsungnya koloni kehidupan lebah. Dalam satu koloni lebah (satu sarang), hanya terdapat satu lebah ratu. Jika ada dua lebah ratu mereka akan saling berkelahi hingga mati atau salah satunya meninggalkan sarang. Lebah ratu memiliki kehidupan yang spesial karena ia selalu dilayani oleh lebah-lebah pekerja dan tidak pernah mencari makan. Masa hidup lebah ratu cukup lama sekitar 4-6 tahun. Dalam waktu hidupnya lebah ratu akan membangun koloni lebah yang semakin besar dengan cara memperbanyak bertelur.



Gambar 2.4
Lebah Ratu

(Sumber : <https://dlhk.bantenprov.go.id/>)

2) Lebah Pekerja

Setiap koloni lebah ada sekitar 30 ribu sampai 60 ribu ekor lebah pekerja. Ciri-ciri lebah pekerja adalah ukurannya yang paling

kecil jika dibandingkan dengan lebah jantan. Kepalanya berbentuk segitiga dan kaki belakang ditutupi bulu yang panjang, bulu panjang ini berguna untuk menyimpan tepung sari ketika terbang mencari bahan makanan. Tugas lebah pekerja diantaranya : Membangun sarang lebah untuk bertelurnya lebah ratu, terbang mengumpulkan nektar, tepung sari dan air memberi makan lebah ratu dan lebah jantan, membersihkan sarang, dan menjaga sarang dari gangguan / musuh.

3) Lebah Jantan

Lebah Jantan Jumlah lebah jantan hanya ratusan saja dalam satu koloni lebah. Tugas lebah jantan adalah mengawini lebah ratu, lebah jantan yang berani mengawini lebah ratu hanya lebah jantan yang sudah dewasa. Perkawinan dilakukan dengan cara terbang tinggi di angkasa pada saat cuaca cerah. Lebah jantan lainnya hanya tinggal disarang dan makan dari makanan yang dibawa oleh lebah pekerja. Ciri-ciri lebah jantan bentuknya besar mirip dengan lebah ratu, tetapi sedikit ramping. Matanya besar dan bersentuhan pada atas kepalanya.



Gambar 2.5 Lebah Jantan

(Sumber : <https://dlhk.bantenprov.go.id/>)

2. Teknik Budidaya Lebah Madu

Budidaya merupakan Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumberdaya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budidaya adalah "usaha yg bermanfaat dan memberi hasil".

Budidaya hewan menurut Peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Budidaya Hewan Peliharaan adalah "Usaha yang dilakukan di suatu tempat tertentu pada suatu kawasan budidaya secara berkesinambungan untuk hewan peliharaan dan produk hewan". Profesi yang identik dengan kegiatan budidaya adalah petani dan peternak. Biasanya petani melakukan budidaya tanaman pangan, sayur-sayuran, buah-buahan, hingga tanaman hias. Sedangkan peternak membudidayakan hewan seperti sapi, ayam, domba, kambing, dan lainnya.

Mengacu pada pengertian budidaya, adapun beberapa manfaat atau kegunaan yang bisa didapatkan dari budidaya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomis maupun bagi konsumsi sebagai bahan pangan.
- b. Bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari hasil produksi yang berkualitas.
- c. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru di bidang budidaya.

- d. Aktivitas budaya bisa dijadikan sebagai cara untuk mengelola sumberdaya alam secara lebih optimal.
- e. Kegiatan budidaya tanaman membantu menciptakan udara yang lebih bersih dan lingkungan yang lebih sejuk.

Perkembangan lebah madu tidak terlepas dari tahapan budidayanya.

Berikut tahapan budidaya lebah madu :

a. Persiapan

1) Lokasi Budidaya

Kesesuaian lokasi budidaya merupakan salah satu penentu keberhasilan budidaya lebah madu, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan lokasi kegiatan usaha budidaya lebah madu adalah sebagai berikut :

- a) Ketersediaan pakan
- b) Ketersediaan air, Sebaiknya penentuan lokasi budidaya lebah madu sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang mempunyai ketersediaan air sepanjang tahun.
- c) Suhu dan Topografi, Suhu yang ideal untuk budidaya lebah madu adalah diatas 20°C, dengan ketinggian antara 200 – 1500 m di atas permukaan laut.
- d) Predator, pada lokasi budidaya terbebas dari predator yang merusak koloni dan madu yang dihasilkan seperti ngengat lilin, tungau/acarina dan semut.

2) Peralatan

Bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan budidaya lebah madu dapat diklasifikasikan menjadi :

a) Peralatan Utama

Peralatan utama dalam budidaya lebah madu adalah tempat hidup berkembang biak koloni, tempat dan berkembang biak koloni ini dapat berupa Stup atau Glodok, tetapi yang dianjurkan dalam kegiatan usaha budidaya lebah madu adalah stup. Stup terdiri atas :

- Tutup Atas, berfungsi untuk melindungi kotak lebah dari sinar matahari dan hujan, terbuat dari kayu yang dilapisi seng.
- Tutu Pengaman (Kasa), berfungsi sebagai penyangga antara tutup luar dan kotak lebah serta untuk mengalirkan udara dari luar ke dalam kotak lebah, terbuat dari triplek yang bagian tengahnya dipasang ram.
- Kotak Super, berfungsi sebagai tempat penyimpanan madu pada sisiran, sehingga memudahkan dalam pemanenan.
- Sekat Ratu, terbuat dari kayu dan triplek serta kawat atau jari-jari sepeda yang disusun seperti kerai, berbentuk segi empat dengan kayu dan triplek sebagai bingkainya, jarak antar kawat sekitar 3-4 mm, sehingga hanya bisa dilalui oleh lebah pekerja.
- Bingkai Stimulasi, terbuat dari kayu dan triplek berupa bejana persegi empat sebagai penyimpanan stimulasi pakan lebah, dalam pengisian stimulant hendaknya tidak diisi penuh, selain stimulant pada bingkai stimulant dimasukan juga ranting-ranting kecil sebagai tempat bertenggernya lebah, selain sebagai tempat stimulant bingkai ini juga berfungsi sebagai penyekat yang dapat meningkatkan temperatur dalam kotak lebah.
- Kotak Lebah/Eram, berfungsi sebagai tempat hidup dan berkembang biak lebah.

b) Peralatan Pelengkap

Peralatan pelengkap sangat diperlukan untuk mempermudah kegiatan budidaya lebah madu, sehingga dalam pelaksanaannya dapat efektif dan efisien, peralatan pelengkap terdiri dari :

- Fondasi sarang (*comb foundation*), berguna untuk mempercepat pembangunan sarang.

- Sekat Ratu (*queen excluder*), berguna untuk menahan gerak lebah ratu agar tidak naik ke kotak super.
- Kurungan Ratu (*queen cell*), digunakan untuk membuat calon ratu dan mengamankan ratu lebah supaya tidak kabur pada waktu pemindahan koloni.
- Bingkai stimulasi (*feeder prame*), berguna sebagai wadah pakan tambahan bagi lebah madu.
- Penyangga Stup, berfungsi untuk menghindari serangan rayap, ular atau binatang lainnya, tinggi penyangga stup dari permukaan tanah berkisar antara 50-100 cm, agar lebih kuat dan awet penyangga stup ini dapat dibuat menggunakan besi.

c) Perlengkapan Petugas

Perlengkapan yang dibutuhkan oleh petugas dalam pelaksanaan budidaya lebah madu adalah sebagai berikut :

- Pengasap (*smoker*), digunakan untuk menjinakan lebah pada waktu pemeliharaan atau pemanenan.
- Penutup muka (*masker*), berfungsi untuk melindungi muka dari sengatan lebah.
- Pengungkit (*Hive Tool*), membantu mengangkat sisiran yang melekat pada kotak lebah.
- Pakaian lapangan, warna pakain lapangan di anjurkan berwarna putih untuk menghindari serangan lebah.
- Sarung tangan, berfungsi untuk melindungi tangan dari sengatan lebah.
- Sikat Lebah (*bee brush*), membantu untuk menghalau lebah dari sisiran.

3) Sumberdaya Manusia

Lebah madu merupakan makhluk hidup yang berasal dari alam tergolong kedalam satwa liar sehingga mempunyai karakteristik yang khas, kegiatan budidaya lebah madu harus didukung oleh sumberdaya manusia yang mempunyai keahlian baik dalam teknik budidaya, teknik produksi serta teknik penanganan pasca panen. Sebagian besar kegagalan budidaya lebah madu disebabkan karena faktor manusia.

b. Pemindahan Koloni Lebah Madu

Koloni lebah madu yang dibudidayakan dapat bersumber dari alam atau dari koloni hasil budidaya, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemindahan koloni lebah kedalam stup adalah :

- 1) Persiapan peralatan kerja seperti baju lapangan, masker, sarung tangan dan smoker agar terhindar dari sengatan lebah.
- 2) Pemindahan koloni sebaiknya dilakukan pada malam hari atau sebelum matahari terbit, karena kalau siang hari lebah akan semakin agresif/mudah menyerang.
- 3) Untuk mengusir lebah pekerja yang melindungi ratu lebah, maka koloni lebah diberi asap dengan mempergunakan smoker.
- 4) Cari ratu lebah, ambil dan masukan kedalam pengamanan ratu lebah lalu tempatkan kedalam stup
- 5) Pilihlah sisiran sarang yang didalamnya terdapat telur, larva, pupa, tepungsari bunga dan sedikit madu,
- 6) Sisiran sarang tersebut disayat dan dilekatkan pada bingkai sisiran dengan diikat menggunakan tali rafia, kemudian masukan kedalam stup yang didalamnya terdapat ratu lebah.
- 7) Masukan semua koloni lebah kedalam stup, tutup pintunya dan taruhlah pada tempat yang sudah dipersiapkan.
- 8) Apabila koloni lebah sudah tenang makan pintu pada kotak ratu lebah dapat dibuka.

- 9) Stup lebah dapat di pindahkan ke tempat lain apabila sarang lebah sudah melekat pada sisiran sarang dan tali rapia terlepas sendiri digigit oleh lebah pekerja.
- 10) Sebaiknya stup lebah madu ditempatkan mengarah pada matahari terbit

c. Pemeliharaan

Tindakan yang perlu diambil dalam kegiatan pemeliharaan stup dan koloni lebah adalah :

1) Pemeriksaan bagian dalam dan luar stup lebah

Pemeriksaan kondisi koloni diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan koloni, sehingga dengan mengetahui kondisi koloni dapat diketahui pula tindakan-tindakan yang perlu diambil agar koloni dapat berkembang dengan baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan bagian dalam koloni lebah adalah : Kondisi lebah baik lebah pekerja, ratu lebah maupun lebah pejantan, kondisi anakan lebah (telur, larva dan pupa) dan kondisi sisiran sarang.

2) Penambahan sisiran baru

Penambahan sisiran baru perlu dilakukan apabila bingkai yang teredia sudah penuh. Sebaiknya penambahan sisiran dilakukan pada bagian tengah bingkai terpasang tetapi apabila kondisi koloni lebah sedang lemah sebaiknya penambahan bingkai dilakukan pada bagian

tepi bingkai terpasang. Setelah 3 hari, posisi bingkai yang baru di pasang harus dibalik agar pembuatan sarangnya merata.

- 3) Penggabungan Koloni, dilakukan untuk mempertahankan kondisi koloni yang lemah, hal ini sering terjadi jika kondisi cuaca sedang tidak baik terutama pada saat intensitas hujan cukup tinggi.
- 4) Pemecahan Koloni, bertujuan untuk memperbanyak jumlah koloni dengan bertambahnya koloni maka produksi produk yang dihasilkan oleh lebah akan semakin meningkat. (<http://dishut.jabarprov.go.id/>)

d. Produk yang Dihasilkan dari Budidaya Lebah Madu

1) Madu

Madu adalah cairan manis yang berasal dari nektar tanaman yang diproses oleh lebah pekerja menjadi madu dan tersimpan dalam sel-sel sarang lebah. Madu mengandung berbagai macam komponen yang bermanfaat untuk kesehatan manusia. Komposisi nutrisi yang terkandung dalam madu dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Komposisi Nutrisi yang Terkandung dalam Madu

No	Komposisi	Jumlah (%)
1.	Air	17,0
2.	Fruktosa	38,5
3.	Glukosa	31,0
4.	Maltosa	7,2
5.	Karbohidrat	4,2
6.	Sukrosa	1,5
7.	Enzim, Mineral dan Vitamin	0,5
8.	Energi (kalori/100 gr)	29,4
Jumlah		100,0

(Sumber : <http://dishut.jabarprov.go.id/>)

2) Serbuk Sari (*Bee Polen*)

Serbuk Sari (*Bee Polen*) adalah serbuk sari bunga yang diambil oleh lebah pekerja, disimpan pada kaki lebah (*pollen basket*) yang digunakan lebah sebagai sumber protein. *Bee polen* sering kali disebut sebagai intisari kehidupan karena kandungan nutrisinya sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, terutama untuk membangun dan memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak. *Bee polen* mengandung 10 jenis asam amino; protein esensial; asam lemak esensial; 10 jenis mineral, Vitamin (A,B,C,D,E); hormon pertumbuhan, hormon reproduksi dan berbagai jenis alkaloid yang berfungsi melakukan stabilisasi metabolisme sel dan untuk regenerasi /rehabilitasi sel.

3) Lem (Propolis)

Propolis adalah bahan perekat bersifat resin yang dikumpulkan lebah pekerja dari kuncup, kulit atau bagian lain dari tumbuhan. Pada sarang lebah propolis digunakan untuk menutup celah-celah, mendempul retakan-retakan, memperkecil dan menutup lubang. Susunan kimia yang terkandung dalam propolis sangat kompleks antara lain mengandung zat aromatik, pewangi dan mineral. Propolis mengandung zat antibiotik, maka banyak dijadikan sebagai bahan baku obat-obatan untuk luka dan tambal gigi.

4) *Royal Jelly*

Royal Jelly adalah cairan berupa jeli/*cream/milk* yang disekresikan oleh lebah pekerja muda dari bahan baku pollen yang

dipergunakan oleh lebah sebagai makanan khusus bagi larva calon ratu lebah dan larva lebah pekerja. Royal Jelly bermanfaat untuk memelihara dan menjaga kebugaran serta meningkatkan vitalitas tubuh.

5) Lilin Lebah (Malam, *Beeswax*)

Lilin lebah terbentuk dari hasil sekresi kelenjar lilin (*waxglands*) yang terdapat pada bagian bawah perut lebah pekerja. Lilin lebah banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan lilin, industri kosmetik, industri farmasi serta sebagai bahan baku untuk pembuatan batik.

6) Racun Lebah (*Bee Venom*)

Racun lebah terbentuk dari hasil sekresi kelenjar racun dalam bentuk cairan bening yang berbau menyengat, rasanya pahit dan pedas, aroma spesifik dan cepat kering yang terdapat pada lebah pekerja. Kandungan senyawa kimia yang terdapat pada Racun lebah antara lain : *Triptopan, kolin, gliserin, asam fosfat, asam folimat, asam lemak, asam vitelin, apromin, petida, enzim, histamin* dan *mellitin*.

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan racun lebah banyak digunakan untuk pengobatan yang dilakukan melalui sengatan lebah, beberapa penyakit yang dapat disembuhkan melalui sengatan lebah antara lain : penyakit *neuritis*, reumatik otot, *asthma bronchial*, penyakit pembuluh darah kapiler dan impotensi.

3. Definisi Pariwisata

Menurut Warman (2014:8), kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak atau berulang kali dan berkeliling sedangkan wisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, pariwisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan secara berulang kali dan berkeliling. Pariwisata adalah aktivitas manusia yang sedang melakukan suatu perjalanan dari tempat tinggalnya (hanya sementara waktu tinggal) menuju ke tempat yang akan dikunjungi untuk keperluan rileks, bersenang-senang, melepaskan stress, bisnis (tentang budaya daerah, seni daerah dan lain-lain), serta membeli buah tangan dan sebagainya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Youti (1996:103), Pariwisata diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan

kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut pendapat dari A.J. Burkart dan S. Medik (1981) yang dikutip oleh Narendra, dkk (2018), pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Menurut Karyono (1997:15), “Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan”. Lebih lanjut lagi pendapat dari Freuler yang dikutip oleh Pendit (2002:34), pariwisata merupakan fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.

Suwantoro (2004:3), berpendapat bahwa istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu “sebagai sesuatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan untuk menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih

dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu”

Menurut Utama (2012:103), pengertian pariwisata ialah salah satu dari industri baru yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara cepat dalam hal kesempatan membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengubah gaya hidup, dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan. Pariwisata mengandung tiga unsur yaitu:

- a. Manusia, sebagai unsur insani yaitu pelaku kegiatan pariwisata
- b. Tempat, sebagai unsur fisik yang sebenarnya tercakup dalam kegiatan itu sendiri
- c. Waktu sebagai unsur tempo yang di habiskan dalam perjalanan wisata tersebut dan selama berkunjung ditempat tujuan.

4. Jenis dan Macam Pariwisata

Menurut Widyaatmadja dan Suwena (2017: 19-22), pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa jenis dan macam, yaitu :

- a. Menurut letak geografis, kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi :
 - 1) Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu
 - 2) Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional

dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional.

- 3) Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut.
- 4) Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara

b. Menurut Pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran

- 1) Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini akan memberikan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi sehingga akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.
- 2) Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.

c. Menurut alasan/tujuan perjalanan

- 1) *Business tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain

- 2) *Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain
- 3) *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.
- 4) *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
- 5) *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
- 6) *Special Mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.
- 7) *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

d. Menurut Saat atau Waktu Berkunjung

- 1) *Seasonal tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musimmusim tertentu.

2) *Occasional tourism* yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu even.

e. Menurut Objeknya

1) *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.

2) *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit.

3) *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.

4) *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.

5) *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.

6) *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan

- 7) *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan
- 8) *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

f. Menurut Jumlah Orang yang Melakukan Perjalanan

- 1) *Individual tourism* yaitu seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.
- 2) *Family group tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain
- 3) *Group tourism* yaitu jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi oleh sekolah, organisasi, atau *tour oprator/travel agent*.

g. Menurut alat pengangkutan yang digunakan

- 1) *Land tourism* yaitu jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan transportasi darat, seperti bus, taxi, dan kereta api.
- 2) *Sea tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang menggunakan angkutan laut untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

3) *Air tourism* yaitu jenis pariwisata yang menggunakan angkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata.

h. Menurut umur yang melakukan perjalanan

1) *Youth tourism* yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan wisata dengan harga relatif murah.

2) *Adult tourism* yaitu kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut. Biasanya orang yang melakukan perjalanan adalah para pensiunan.

i. Menurut jenis kelamin

1) *Masculine tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria saja, seperti safari, hunting, dan adventure.

2) *Feminime tourism* yaitu jenis pariwisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita saja, seperti rombongan untuk menyaksikan demonstrasi memasak.

j. Menurut harga dan tingkat sosial

1) *Delux tourism* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas standar mewah, baik alat angkutan, hotel, maupun atraksinya.

2) *Middle class tourism* yaitu jenis perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga tidak terlalu mahal, tetapi tidak terlalu jelek pelayanannya.

3) *Social tourism* yaitu perjalanan wisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas cukup memadai selama dalam perjalanan.

5. Definisi Wisatawan dan Pengunjung

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009). Menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan apapun tujuannya, yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. *Pacific Area Travel Association* dalam Pendit (1994:38) memberi batasan bahwa wisatawan adalah orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi:

- a. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi atau untuk keperluan kesehatan.
- b. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bisnis, pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/organisasi.
- c. Pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang di tempatkan di negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negeri lain, maka dapat digolongkan wisatawan.

Wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi:

- a. Wisatawan Internasional (*Mancanegara*) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.
- b. Wisatawan Nasional (*Domestic*) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) dalam Pendit (1994:49), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

- a. Wisatawan (*tourist*)

Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang kunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- 2) Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

- b. Pelancong (*exursionist*)

Pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Karakteristik pengunjung dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata. Pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung. Adapun karakteristik pengunjung meliputi:

- a. Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan
- b. Usia adalah umur responden pada saat survei
- c. Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal responden
- d. Tingkat pendidikan responden
- e. Status pekerjaan responden
- f. Status perkawinan responden
- g. Pendapatan perbulan responden

Pola kunjungan responden merupakan alasan utama perjalanan yaitu motif atau tujuan utama dilakukannya perjalanan tersebut meliputi:

- a. Maksud kunjungan yang merupakan tujuan utama melakukan perjalanan wisata.
- b. Frekuensi kunjungan adalah banyaknya kunjungan ke objek wisata yang pernah dilakukan oleh responden.
- c. Teman perjalanan adalah orang yang bersama-sama dengan responden melakukan perjalanan wisata.

- d. Lama Waktu kunjungan adalah jumlah waktu yang dihasilkan responden selama berada di objek wisata.
- e. Besar pengeluaran adalah jumlah pengeluaran atau biaya selama melakukan perjalanan wisata.

6. Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Kirom, dkk (2016:1), Objek wisata dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan Daya Tarik Wisata terdiri atas :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata.

Menurut Cooper yang dikutip oleh Febrina (2015), daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: *Attraction* (Atraksi), *accessibilities* (Aksesibilitas), *amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *ancillary service* (jasa pendukung pariwisata)".

- a. Atraksi wisata / daya tarik Adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia.
- b. Aksesibilitas (kemudahan) Sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata. Tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan, misalnya transportasi ke tempat tujuan, jalan yang akan dilewati aman atau nyaman. Hal itu harus dipertimbangkan dengan mendalam karena itu sangat membantu kemudahan wisata.
- c. Amenitas Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, tempat hiburan, transportasi lokal, alat-alat transportasi, fasilitas perbankan, fasilitas kesehatan dan lain-lain.
- d. Ansilieri Aktifitas adalah jasa pendukung yang ada di destinasi wisata. Jasa pendukung ini dapat berupa guide lokal, pijat, penyewaan alat dan lain sebagainya.

7. Kampung Wisata

Kampung Wisata merupakan suatu daerah yang secara terencana membuka diri atas kunjungan wisatawan atau turis dengan mengusung dua konsep utama yakni akomodasi dan atraksi. Kampung Wisata ini disebut juga Desa Wisata (Hadiwijoyo (2012) dalam Safii dan Suwandono, 2015) .

Dua komponen utama dalam kampung wisata antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Akomodasi, yakni tempat tinggal dari masyarakat setempat atau pun unit-unit lainnya yang dikembangkan dengan berdasar pada konsep hunian atau tempat tinggal.
- b. Atraksi, yakni segenap kehidupan dalam keseharian masyarakat setempat termasuk latar belakang fisik dari kampung/Desa yang memberikan kemungkinan terintegrasinya wisatawan yang berperan sebagai partisipan aktif dalam hal-hal seperti belajar bahasa, ikut kursus tari atau kegiatan-kegiatan lain yang sejenis

Desa/kampung wisata dibagi menjadi 3 elemen Desa/kampung wisata, yaitu elemen dasar (*primary elements*), elemen sekunder (*secondary elements*), dan elemen tambahan (*additional elements*).

a. Elemen Desa/Kampung Wisata

- 1) *Primary Elements*, elemen-elemen dasar wisata budaya dibagi menjadi 2 yaitu *Activity Places* dan *Leisure Settings*. *Activity Places* meliputi fasilitas budaya yang terdiri dari: museum, gallery, ruang pertunjukan, ruang workshop; fasilitas warisan budaya (*heritage*) yang meliputi warisan budaya *intangible* dan *tangible*. *Leisure Settings* meliputi tatanan fisik berupa *historical street pattern*, bangunan yang memiliki daya tarik tertentu, monumen, dan taman/*green area*; fitur-fitur sosial-budaya yang terdiri dari tingkat livabilitas dari kawasan terkait, bahasa, nilai-nilai lokal, hubungan antar warga.

- 2) *Secondary Elements*, elemen-elemen sekunder dari wisata budaya meliputi fasilitas-fasilitas pendukung kehidupan warga dan wisatawan seperti pasar, toko/kios lokal, jasa penyedia fasilitas makan, dan akomodasi penginapan.
- 3) *Additional Elements*, elemen-elemen tambahan merupakan fasilitas pendukung yang bersifat tersier pada kawasan budaya yang terdiri dari fasilitas aksesibilitas, sarana transportasi dan parkir, dan pusat informasi untuk turis.

b. Karakteristik Desa/Kampung Wisata

Menurut Putra (2006) dalam Zakaria (2014), Kampung Wisata adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang menyuguhkan tujuan wisata perkampungan. Dalam perwujudannya, kampung wisata hendaknya dapat memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada baik yang menyangkut fasilitas wisata, sirkulasi, dan pengolahan ruang luar yang memiliki banyak keanekaragaman. Kampung wisata merupakan sebuah potensi pariwisata yang dapat menunjang perekonomian suatu daerah tertentu. Kampung wisata dapat dikatakan sebagai suatu daerah yang berpotensi wisata jika mempunyai suatu keunikan di daerah tersebut berupa kehidupan keseharian masyarakat setempat, adat istiadat, kebudayaan setempat yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sebuah Desa atau kampung wisata memiliki komponen sebagai berikut :

- 1) Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.

- 2) Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
- 3) Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
- 4) Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
- 5) Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Beberapa karakter yang mendukung keberhasilan suatu kampung wisata sebagai berikut:

- 1) Sasaran wisatawan Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin informasi tentang daerah wisata berkembang keseluruh penjuru dunia
- 2) Lokasi Lokasi yang memiliki potensi wisata yang menarik bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan.
- 3) Fasilitas wisata Fasilitas menjadi pelengkap bagi para wisatawan yang dapat dinikmati dan menjadi objek wisata yang menimbulkan atraksi wisata.
- 4) Arsitektur atau suasana harus memiliki sesuatu yang istimewa sesuai dengan karakter pariwisata daerah setempat.
- 5) Citra Sebuah kampung wisata merupakan gambaran karakter dari kampung itu yang membentuk identitas unik dan khas dapat dibentuk dengan menghadirkan nuansa pedesaan dan budaya setempat serta tradisi lokal kedalam kampung wisata.

c. Jenis Pengenalan dan Aktivitas di Kampung Wisata

Terdapat beberapa jenis pendekatan dalam proses pengenalan Desa/kampung wisata pada tiap-tiap daerah. Hal tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan Desa/kampung wisata dalam mengakomodasi kebutuhan wisatawan. Pendekatan pengenalan Desa/kampung wisata dibagi menjadi 3 jenis pengenalan, yaitu :

1) Pengenalan Dengan Interaksi Langsung

Wisatawan diberikan kesempatan untuk tinggal/bermalam bersama masyarakat dalam akomodasi yang dapat diberikan oleh Desa/kampung wisata terkait dengan pertimbangan bahwa daya dukung dan potensi masyarakatnya dapat menampung dan mengontrol dampak yang timbul dari kegiatan tersebut sehingga keberadaan wisatawan yang tinggal/bermalam tidak menimbulkan konflik dan perubahan terhadap keaslian tatanan hidup masyarakatnya.

2) Pengenalan Dengan Interaksi Setengah Langsung Wisatawan diberikan kesempatan untuk singgah dan melakukan kegiatan bersama warga dalam satu rangkaian acara tertentu berupa one day trip dan dapat kembali ke akomodasinya masing-masing setelah melakukan kegiatan dalam Desa/kampung wisata (tidak bermalam di Desa/kampung)

3) Pengenalan Dengan Interaksi Tidak Langsung Desa/kampung wisata dapat memperoleh keuntungan hanya dengan mengenalkan Desa/kampungnya tanpa perlu berinteraksi dengan wisatawan.

Pengenalan dalam bentuk ini dapat melalui brosur, buku, artikel, dan bentuk publikasi lain yang tidak melibatkan wisatawan secara langsung dalam prosesnya.

Menurut Isabella (2013), Kampung wisata akan berkembang dengan baik jika didukung beberapa masyarakat yang memang mengenal dan mendukung berkembangnya suatu daerah yang ditempati selain itu perlu juga beberapa faktor pendukung keberhasilan kampung wisata yaitu sebagai berikut :

- 1) Keanekaragaman fasilitas rekreasi.
- 2) Akomodasi yang bersih dan nyaman.
- 3) Lokasi yang menarik dan terjangkau.
- 4) Nilai budaya yang terkandung.
- 5) Suasana lingkungan dan fasilitas objek yang beranekaragam.

Pengembangan konsep Kampung wisata dinilai sangat efektif dalam rangka mengenalkan serta memberi peluang sebesar – besarnya kepada masyarakat perkampungan untuk memahami esensi dunia pariwisata serta menikmati hasil dari kepariwisataan tersebut. Jenis Jenis Kegiatan di kampung Wisata.

- 1) Kegiatan berkebun
- 2) Membatik
- 3) Jalan –jalan bersepedah
- 4) Membuat hiasan dari janur
- 5) Memancing

- 6) Bermain permainan tradisional
- 7) Menikmati jajanan tradisional setempat
- 8) Menginap di *homestay*
- 9) Belajar membuat kerajinan asli daerah setempat
- 10) Mandi dikali
- 11) Berternak hewan
- 12) Belajar tarian daerah setempat

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Budidaya Lebah Madu sebagai Daya Tarik Wisata Kampung Madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis”. Berdasarkan hasil studi pustaka, peneliti menemukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penelitian dengan judul “Strategi Pemasaran Produk Lebah Madu *Apis Mellifera* di Ternak Lebah Natural Dengan Pendekatan SWOT (Studi Kasus Ternak Lebah Natural Desa Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)”. Penelitian tersebut dilakukan oleh M. Adib Kamil mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019.

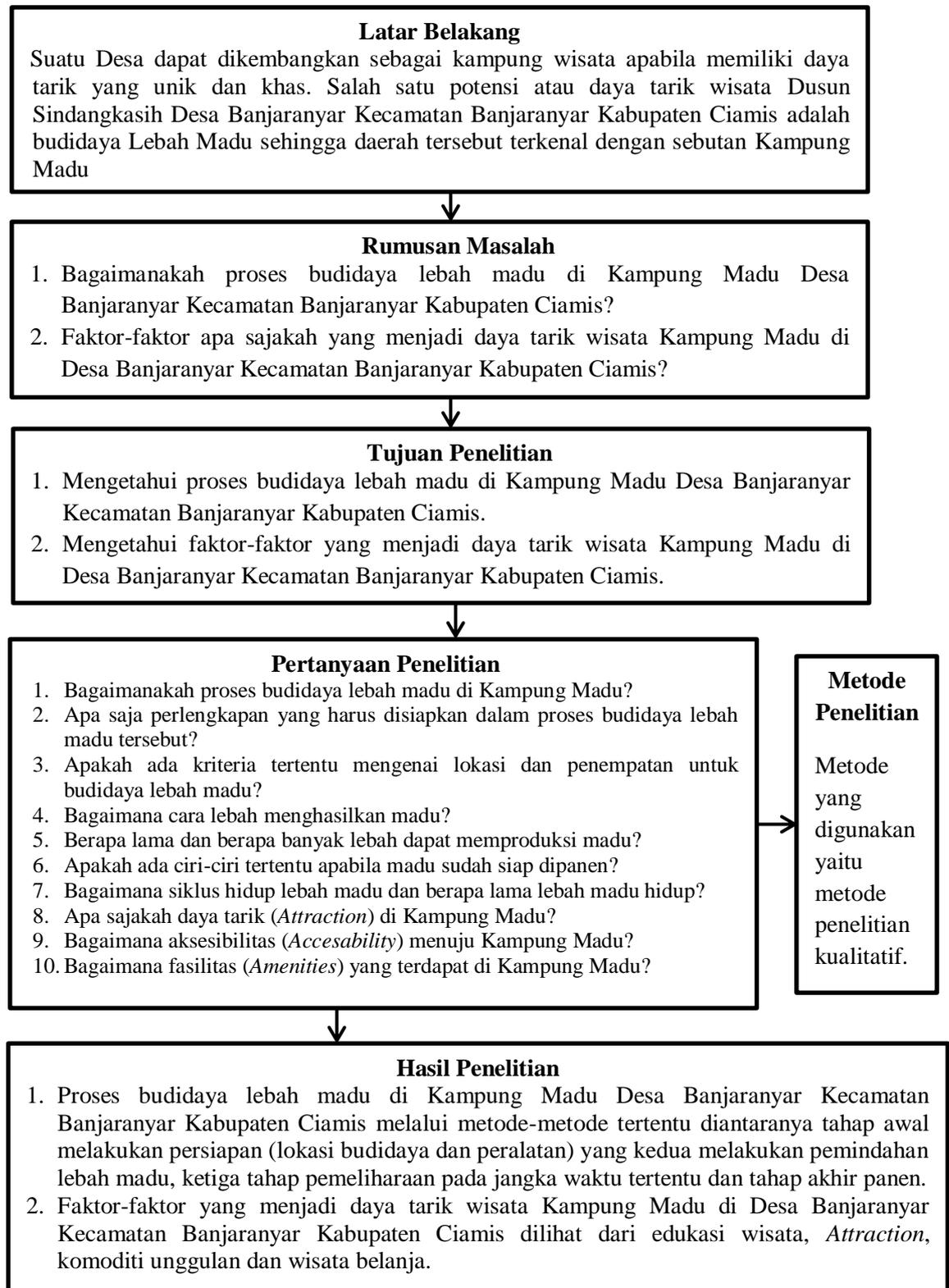
Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2
Penelitian yang Relevan

NO	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang Dilakukan
1.	Judul	
	Strategi Pemasaran Produk Lebah Madu <i>Apis Mellifera</i> di Ternak Lebah Natural dengan Pendekatan SWOT (Studi Kasus Ternak Lebah Natural Desa Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	Budidaya Lebah Madu sebagai Daya Tarik Wisata Kampung Madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis
2.	Rumusan Masalah	
	Bagaimana Strategi Pemasaran Produk melalui Lebah <i>Apis Mellifera</i> di Ternak Lebah Natural menggunakan <i>Strenght Weakness Opportunity Threat</i> (SWOT) Pada Produk Lebah <i>Apis Mellifera</i> Natural Madu?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah proses budidaya Lebah madu di Kampung Madu Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi daya tarik wisata Kampung Madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis?
3.	Tujuan Penelitian	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan. 2. Untuk mengetahui faktor eksternal (peluang dan ancaman) sebagai pertimbangan perusahaan dalam menentukan strategi pemasaran. 3. Untuk menentukan strategi pemasaran perusahaan yang didasarkan pada SWOT pada produk Lebah <i>Apis Mellifera</i> Natural Madu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui proses budidaya lebah madu di Kampung Madu Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. 2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi daya tarik Kampung Madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.
4.	Lokasi Penelitian	
	Desa Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.
5.	Metode Penelitian	
	Menggunakan metode kualitatif	Menggunakan metode kualitatif

(Sumber : Studi Literatur, 2020)

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.6 Kerangka Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah proses budidaya lebah madu di Kampung Madu Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis?
 - a. Bagaimanakah proses budidaya lebah madu di Kampung Madu?
 - b. Apa sajakah perlengkapan yang harus disiapkan dalam proses budidaya lebah madu tersebut?
 - c. Apakah ada kriteria tertentu mengenai lokasi untuk budidaya lebah madu?
 - d. Bagaimanakah cara lebah menghasilkan madu?
 - e. Berapa lama dan berapa banyak lebah dapat memproduksi madu?
 - f. Apakah ada ciri-ciri tertentu apabila madu sudah siap dipanen?
 - g. Bagaimanakah siklus hidup lebah madu dan berapa lama lebah madu hidup?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi daya tarik wisata Kampung Madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis?
 - a. Apa sajakah daya tarik (*Attraction*) di Kampung Madu?
 - b. Bagaimanakah aksesibilitas (*Accesability*) menuju Kampung Madu?
 - c. Bagaimanakah fasilitas (*Amenities*) yang terdapat di Kampung Madu?
 - d. Bagaimanakah pengelolaan (*Ancillary*) di Kampung Madu?
 - e. Bagaimanakah peran serta masyarakat dalam proses budidaya lebah madu?

